

Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan

Agustian Dwi Mahendra¹, Nur Yenny Hidajaturokhmah², Suci Anggraeni⁴

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Email: agustinadwi@strada.ac.id¹, nuryenyhidajaturokhmah@gmail.com²,
sucianggraeni@strada.ac.id³

Abstrak

Pendahuluan: Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal care* sangat penting karena dapat mengurangi angka komplikasi kehamilan. Akan tetapi prevalensi ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* sangat rendah.

Tujuan: Tujuan penelitian ini menganalisis kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Metode: Desain penelitian ini adalah *observational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sejumlah 45 responden. Sampel diambil secara *purposive sampling* didapatkan 30 responden. Data yang telah terkumpul diolah dengan uji statistik *chi square* dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan ANC yang patuh, yaitu 19 responden (63,3%) dan sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil, yaitu 22 responden (73,3%).

Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung (nilai *p-value* = 0,002) dengan uji *chi square*.

Kesimpulan: Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci: kepatuhan, *ANC*, komplikasi, kehamilan

Pendahuluan

Perawatan sebelum melahirkan merupakan kunci bagi tercapainya ibu yang sehat, kehamilan yang menyenangkan dan bayi

Abstract

Introduction: *Pregnant women for antenatal care are very important because they can reduce the number of pregnancy complications. However, the prevalence of pregnant women to undertake Antenatal Care is very low.*

Objective: *The purpose of this study is to analyze the Antenatal Care (ANC) approval for consideration complications in the Tiudan Health Center, Gondang District, Tulungagung District.*

Method: *The design of this study was observational with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women in Tiudan Health Center, Gondang District, Tulungagung Regency, with 45 respondents. Samples were taken by purposive sampling taken 30 respondents. The data collected was processed using the chi square statistical test with significance $\alpha = 0.05$.*

Results: *The results showed that of the 30 respondents, the majority of respondents had compliant ANC contributions, namely 19 respondents (63.3%) and the majority of respondents did not experience difficulties during pregnancy, namely 22 respondents (73.3%).*

*The results of this study were the Antenatal Care (ANC) meeting on the incidence of complications assessment in the Tiudan Health Center, Gondang District, Tulungagung District (*p-value* = 0.002) with the chi square test.*

Conclusion: *Compliance of pregnant women to perform antenatal care is very important because it can help reduce pregnancy complications that can increase maternal and infant mortality.*

Keywords: *compliance, ANC, complications, pregnancy*

yang tumbuh dengan sehat. *Antenatal Care* merupakan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi

kematian maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Kepatuhan ibu untuk melakukan *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Kepatuhan *Antenatal Care* dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu. Namun sayangnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal Care* sangat rendah. Hal ini juga terjadi di Puskesmas Tiudan Kabupaten Tulungagung, dimana kepatuhan ANC pada ibu hamil masih rendah. Kepatuhan *Antenatal Care* yang rendah akan memicu terjadinya komplikasi kehamilan.¹

Antenatal Care bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan bayinya.² Komplikasi kehamilan yang sering menjadi penyebab utama kematian ibu, antara lain perdarahan, *sepsis*, *hipertensi*, *aborsi* yang tidak aman dan persalinan macet.³ Selain itu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah anemia, Kurang Energi Kronis (KEK), dan keadaan “4 terlalu” (terlalu muda/tua, sering melahirkan dan banyak anak). Secara garis besar kematian hamil ibu juga dapat disebabkan karena rendahnya angka kunjungan ibu pada saat ANC karena keterlambatan deteksi dini kehamilan yang bermasalah.⁴

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2015 sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia berdasarkan SDKI pada tahun 2012, AKI sebesar 359.000 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Presentase AKI Jawa Timur tahun 2015 sebesar 413 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 28,31 per 1000 kelahiran hidup.⁵ Angka kematian ibu di kota Tulungagung juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 tercatat sebanyak 14 per 100.000 kelahiran hidup dan pada awal bulan September 2015 sudah tercatat sejumlah 14 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Tulungagung pada awal September tahun 2015 tercatat 106 kematian per 1000 kelahiran hidup.⁶ Puskesmas Tiudan

memiliki 8 desa binaan dan terdapat kematian ibu nifas sebanyak 1 orang karena perdarahan pra persalinan.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2016, didapatkan data bahwa jumlah ibu hamil mencapai 45 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 25 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin, dan 20 ibu hamil lainnya melakukan *Antenatal Care* (ANC) secara tidak rutin dan hanya melakukannya jika ada keluhan.

WHO menetapkan untuk frekuensi pelayanan *Antenatal Care*, minimal 4 kali kunjungan ibu hamil dalam pelayanan *Antenatal Care* selama kehamilan yaitu, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III. Untuk membantu pemerintah dalam mencapai penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) di Indonesia, maka pemerintah mempunyai target cakupan pelayanan *Antenatal Care* (K1) 95% dan cakupan pelayanan *Antenatal Care* (K4) 90%. Untuk provinsi Jawa Timur mempunyai target cakupan pelayanan *Antenatal Care* (K1) 90% dan cakupan pelayanan *Antenatal Care* (K4) 85%.⁸ Untuk Kabupaten Tulungagung cakupan pelayanan *Antenatal Care* mencapai (K1) 86,48% dari target (90%) dan cakupan pelayanan *Antenatal Care* (K4) 80,28%. Dari target (85%).⁹ Dampak mikro yang ditimbulkan dari rendahnya angka kunjungan ibu pada saat *Antenatal Care* adalah adanya keterlambatan untuk mengetahui secara dini kehamilan yang bermasalah. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal namun kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan dan terjadi masalah/komplikasi kehamilan. Dengan *Antenatal Care* dapat memprediksi adanya kehamilan yang bermasalah dan memerlukan bantuan segera. Sedangkan dampak makro yang ditimbulkan adalah adanya komplikasi gangguan pada pertumbuhan janin dan juga kesehatan ibu hamil yang dapat mengancam keselamatan nyawa ibu dan bayi.⁴

Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada

kehamilan serta mengurangi angka kematian ibu adalah dengan melakukan asuhan *antenatal care* pada ibu hamil. Salah satu tujuan asuhan *antenatal* adalah untuk memantau kemajuan kehamilan dan untuk memastikan kesehatan ibu serta tumbuh kembang bayi kelak. Penambahan berat badan maternal dan pola penambahan berat badan sering kali memberikan tanda awal dari pertumbuhan janin. Asuhan *antenatal* yang teratur bisa mendeteksi dini penyulit tumbuh kembang janin selama hamil seperti *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), *Small for Gestational Age* (SGA), *Large for Gestational Age* (LGA), maupun *Intra Uterine Fetal Distress* /IUFD.¹⁰

Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan *Antenatal care* sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi. Selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk skrining dini kemungkinan adanya penyulit atau komplikasi kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin. Pemberian edukasi mengenai pentingnya *Antenatal Care* dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.⁴ Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap

kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Tiudan Kecamatan

Gondang Kabupaten Tulungagung sejumlah 45 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ditetapkan sesuai dengan kriteria peneliti (*purposive sampling*) didapatkan 30 responden.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan *Antenatal Care* (ANC), sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah kejadian komplikasi kehamilan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengetahui kepatuhan kunjungan ANC dan juga untuk mengetahui kejadian komplikasi pada kehamilan.

Hasil

Data yang dikaji dalam penelitian ini yang akan dijelaskan dalam gambar berikut:

Tabel 1. Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan

		Kejadian komplikasi		Total
		Ada	Tidak ada	
Kepatuhan ANC	Patuh	N	1	18
		%	3.3%	60.0%
	Tidak patuh	N	7	4
		%	23.3%	13.3%
Total	N	8	22	30
	%	26.7%	73.3%	100.0%
<i>p-value</i> uji Fisher's exact			0,001	
<i>Coefficient correlations</i> (r)			0,537	

Terdapat 1 responden (3,3%) yang memiliki kepatuhan ANC yang patuh tetapi mengalami kejadian komplikasi kehamilan. Diketahui pula memiliki $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ yang artinya tolak H_0 dan terima H_1 sehingga ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Pembahasan

Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan ANC yang patuh, yaitu 19 responden (63,3%), dan hampir setengahnya memiliki kepatuhan yang tidak patuh yaitu 11 responden (36,7%).

Kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan yaitu bidan atau dokter spesialis sesuai dengan standar *Antenatal Care* (ANC) yang ditetapkan. Standar pelayanan antenatal yang berkualitas yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa pemberian pelayanan kepada ibu hamil minimal 4 kali, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III untuk memantau keadaan ibu dan janin dengan seksama, sehingga dapat mendeteksi secara dini dan dapat memberikan intervensi secara cepat dan tepat.¹¹

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu

dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.¹¹

Menurut peneliti, berdasarkan dari hasil penelitian diketahui sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan *antenatal care* yang patuh. Hal ini sesuai dengan hasil tabulasi lembar observasi dari kunjungan ANC responden, dimana responden yang patuh melakukan ANC telah melakukan 4 kali ANC sesuai anjuran. Sedangkan responden yang berada dalam kategori tidak patuh sebagian besar melakukan ANC selama 3 kali dalam kehamilannya. Hasil ini membuktikan bahwa kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan ANC adalah rutin atau sesuai dengan ketentuannya.

Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, pekerjaan responden. Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dengan kepatuhan ANC diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan ANC yang patuh dan dialami oleh responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 13 responden (43,3%). Tidak hanya pasien yang memiliki kepatuhan yang baik tetapi petugas kesehatan dalam hal ini perawat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2018) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan petugas kesehatan yaitu perawat dalam menjalankan standar operasional prosedur berada pada kategori patuh atau baik.²⁰

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care meliputi faktor pengalaman, lingkungan (teman atau keluarga), adanya efek samping obat, tingkat ekonomi, interaksi dengan tenaga kesehatan, dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan.¹² Seseorang dalam usia produktif akan mencapai tingkat produktifnya baik dalam bentuk rasional maupun motorik.¹³

Bila dilihat dari tabulasi silang karakteristik responden dengan kepatuhan ANC diketahui bahwa bahwa sebagian besar dari responden memiliki kepatuhan ANC yang patuh dan dialami oleh responden yang berusia 21-30 tahun. Berdasarkan distribusi umur responden tersebut, maka nampak bahwa

sebagian besar responden berada pada umur produktif, sehingga kemampuan rasional responden dalam memahami adanya resiko kehamilan pada dirinya lebih baik. Kondisi ini membantu responden untuk memahami pentingnya fungsi antenatal care bagi pemeliharaan kandungannya yang diwujudkan dalam bentuk kepatuhan dalam kunjungan antenatal care.

Selain itu dari faktor pendidikan, responden yang mempunyai kepatuhan ANC patuh dialami oleh responden yang mempunyai pendidikan SMA yaitu 9 responden (30,0%). Pendidikan adalah pembelajaran, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.¹⁴ Pendidikan klien dapat meningkatkan keteraturan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.¹⁵

Menurut peneliti dengan pendidikan SMA maka responden telah mampu menerima dan memahami informasi tentang *antenatal care* sehingga kepatuhannya menjadi patuh. Adanya tingkat pendidikan beberapa responden yang masih rendah berdampak pada ketidaktahuan responden tentang pentingnya kunjungan *antenatal care* bagi kehamilannya, sehingga tingkat kepatuhannya menjadi rendah. Dengan dasar pendidikan SMA maka responden telah memiliki dasar yang kuat untuk berperilaku positif memiliki perilaku yang patuh dalam *antenatal care*.

Berdasarkan pekerjaan responden, responden yang mempunyai kepatuhan ANC patuh dialami oleh responden yang mempunyai pekerjaan sebagai swasta yaitu 8 responden (26,7%). sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini sesuai dengan teori pekerjaan yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Orang yang bekerja atau sibuk akan mempunyai waktu terbatas dalam rangka meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu.¹⁵ Menurut peneliti pekerjaan mempengaruhi perilaku seseorang, sebagai contoh keluarga yang status ekonominya

berkecukupan akan mampu menyediakan fasilitas yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dengan kondisi situasi ekonomi ibu yang bekerja sebagai wiraswasta maka ibu akan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga ibu bisa hadir mengikuti *antenatal care* tanpa terbebani dengan masalah ekonomi keluarga lainnya.

Kejadian Komplikasi Saat Hamil di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil, yaitu 22 responden (73,3%) dan terdapat 8 responden (26,7%) responden yang mengalami kejadian komplikasi saat hamil.

Setiap ibu hamil beresiko mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya.⁸

Tanda bahaya kehamilan yaitu muntah terus menerus dan tidak bisa makan, perdarahan dari jalan lahir, keluar banyak cairan dari jalan lahir sebelum waktu melahirkan tiba, tidak ada gerakan bayi di dalam perut, tekanan darah meningkat, rasa nyeri hebat di perut, pembengkakan di bagian tubuh terutama di kaki, pandangan kabur, dan sering sakit kepala dan demam, suhu tubuh lebih dari 38°C.¹⁶ Kejadian komplikasi kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, pendidikan ibu hamil, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap ibu mengenai ANC.⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil. Hal ini dimungkinkan karena responden telah dilakukan screening sejak awal adanya komplikasi atau kelainan kehamilan yang dilakukan pada saat ANC. Screening ini dilakukan untuk mendeteksi adanya kelainan kehamilan,

dimana kondisi ini dapat mengakibatkan komplikasi pada saat hamil atau pada saat persalinan yang akan mengarah kepada kematian baik ibu maupun janin. Ada beberapa responden yang mengalami kejadian komplikasi kehamilan, dan komplikasi yang sering dialami responden berupa muntah yang terus menerus, tekanan darah meningkat dan adanya ketuban yang merembes sebelum waktu melahirkan tiba. Bila ada kejadian komplikasi kehamilan yang tidak bisa ditangani di puskesmas, maka oleh puskesmas akan dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan.

Kejadian komplikasi kehamilan juga dipengaruhi oleh karakteristik responden. Berdasarkan data tabulasi silang karakteristik responden dengan kejadian komplikasi saat hamil diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil dan dialami oleh responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 15 responden (50,0%). Umur merupakan ukuran tingkat kedewasaan seseorang. Orang yang mempunyai umur produktif akan mempunyai daya pikir yang lebih rasional dan memiliki pengetahuan yang baik.¹⁷ Menurut peneliti nampak bahwa sebagian besar responden berada pada umur produktif, sehingga adanya resiko kehamilan pada usia ini lebih sedikit daripada responden yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan data tabulasi silang karakteristik responden dengan kejadian komplikasi saat hamil diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil dan dialami oleh responden yang berpendidikan SMA 9 responden (30,0%). Hal tersebut berdasarkan acuan tingkat pendidikan dari Departemen Pendidikan yang menyatakan lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman yang menyatakan bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penatalaksanaan penyakit.¹⁸

Menurut peneliti, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berdampak pada kemampuan mereka menerima dan memahami informasi-informasi tentang

resiko tinggi kehamilan dan meningkatkan pengetahuan mereka sehingga dengan tingkat pendidikan SMA maka kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi tentang pelayanan kesehatan telah cukup baik, sehingga responden mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan.

Bila dilihat dari faktor pekerjaan, berdasarkan data tabulasi silang karakteristik responden dengan kejadian komplikasi saat hamil diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil dan dialami oleh responden yang bekerja sebagai swasta yaitu 11 responden (36,7%). Pekerjaan ini tentunya berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi responden dan juga interaksi sosial. Responden yang bekerja sebagai swasta/wiraswasta akan lebih mudah dalam mengikuti suatu informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika ada suatu kegiatan misalnya ANC karena tidak harus terikat dengan pekerjaannya seperti halnya PNS. Dengan tambahan informasi ini akhirnya menyebabkan responden memahami tentang kejadian komplikasi kehamilan dan berupaya untuk mencegahnya.

Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Untuk menganalisis kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menggunakan uji *Chi Square* memiliki nilai *p-value* = 0,002 (< 0,05) yang artinya tolak H_0 sehingga ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Diketahui pula nilai koefisien korelasinya (*r*) adalah 0,537, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan ANC berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan dengan korelasi kuat. Karena nilai korelasinya positif maka arah korelasinya juga positif,

artinya semakin responden patuh maka kejadian komplikasi kehamilan akan semakin tidak ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian Desri Magdalena Purba dan Asri C. Adisasmita Tahun 2012 tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan dan Persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Depok” didapatkan hasil bahwa Ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap berisiko 1,53 kali lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap (p-value sebesar 0,011).¹⁹

Antenatal Care bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan bayinya.² Komplikasi kehamilan yang sering menjadi penyebab utama kematian ibu, antara lain perdarahan, *sepsis*, *hipertensi*, *aborsi* yang tidak aman dan persalinan macet.³ Selain itu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah anemia, Kurang Energi Kronis (KEK), dan keadaan “4 terlalu” (terlalu muda/tua, sering melahirkan dan banyak anak). Secara garis besar kematian hamil ibu juga dapat disebabkan karena rendahnya angka kunjungan ibu pada saat ANC karena keterlambatan deteksi dini kehamilan yang bermasalah.⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan. Pada dasarnya setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil perlu sedikitnya empat kali kunjungan selama periode antenatal. Setiap kunjungan ibu akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kehamilannya terutama tentang tanda bahaya kehamilan tiap trimester yang dapat mengancam keselamatan baik ibu maupun janinnya. Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan

Antenatal care sangat penting karena akan dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi. Hal ini disebabkan karena selama melakukan kunjungan asuhan *antenatal*, ibu hamil akan mendapatkan serangkaian pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk skrining dini kemungkinan adanya penyulit atau komplikasi kesehatan selama kehamilan yang mungkin akan mengganggu keselamatan ibu dan janin.

Pemberian edukasi mengenai pentingnya *Antenatal Care* perlu ditingkatkan lagi untuk lebih meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*, karena meskipun sebagian besar responden telah memiliki kepatuhan yang patuh dan juga tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil, akan tetapi masih ada juga responden yang tidak patuh melakukan ANC dan juga mengalami kejadian komplikasi saat hamil. Terdapat seorang responden yang walaupun telah patuh melakukan ANC tetapi tetap mengalami kejadian komplikasi dikarenakan ibu tersebut memiliki riwayat darah tinggi. Hal inilah pentingnya petugas kesehatan mengadakan edukasi dan juga kerjasama lintas sektor baik dengan kader posyandu maupun tokoh masyarakat untuk lebih membuka kesadaran ibu hamil untuk lebih meningkatkan kepatuhan terhadap ANC sehingga komplikasi kehamilan bisa dicegah semaksimal mungkin.

Kesimpulan

Sebagian besar responden patuh melakukan ANC dan tidak mengalami komplikasi kehamilan. Ada hubungan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap kejadian komplikasi kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Daftar Pustaka

1. Sarwono, P. *Obstetri Fisiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2014.
2. Masrianto, Ichda, Moh Hakimi, and M. G. Adiyanti. "Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan

- antenatal di kecamatan kalimarah kabupaten purbalangga." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 11.1. 2001.
3. Saifuddin, Abdul Bari. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2013.
 4. Nurroni Andi, Hazliansyah. Angka kematian ibu saat melahirkan di Jatim masih tinggi (Internet). *Republika*. 2015 (cited 8 Desember 2019). Available from: <https://republika.co.id>.
 5. Dinkes Tulungagung. *Angka Kematian Ibu dan Bayi Terus Meningkat*. (Internet). 2016 (cited 1 Januari 2017). Available from: <http://dinkes.tulungagung.net/>.
 6. Puskesmas Tiudan. *Data primer laporan*. 2016.
 7. Depkes RI. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta; 2014.
 8. Dinkes Tulungagung. *Data mentah laporan*; 2015.
 9. Ida, Mahyuni. *Makalah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. (Internet). 2012 (cited 12 Desember 2015). Available from : <http://bidankreatif.blogspot.com/>.
 10. Hardiani RS, Purwanti A. Motivasi dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *Jurnal Keperawatan*. 2012; 3 (2). Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2595/3240>.
 11. Yanfar dalam Damayanti E, Nur W hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ante natal care (Internet). 2008. (cited 9 Desember 2019). Available from: <https://publikasi-ilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3725/ERNI%20DAMA-YANTI%20-%20WINARSIH%20Fix%20bgt.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
 12. Nurjanah I. *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien, Kualitas Pribadi sebagai Sarana*. Yogyakarta: PSIK FK UGM; 2001.
 13. Eric. *Brain-Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar; 2012.
 14. Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2013.
 15. Manuaba. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC; 2013.
 16. Purwanto. *Pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan terhadap motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan* (Internet). 2010 (cited 9 Desember 2019). Available from: <https://studylibid.com/doc/905576/abstract---repository-stikes-poltekkes-majapahit>.
 17. Sadiman. *Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di RSUD Jendral A. Yani Metro* (Thesis). Yogyakarta: FETP UGM; 2002.
 18. Purba D M & Adisasmita A C. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan* (Internet). 2012 (cited 8 Desember 2019). Available from: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46524>.
 19. Munandar, Imam. "Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8.02 (2018): 422-428.